

STRATIFIKASI SOSIAL DAN KETIMPANGAN DALAM OLAHRAGA

¹Fakhri Adam Angriawan Lubis, ²Efraim Christiando Karo Karo, ³Juhaina Fakhirah,

⁴Rahma Andesti Koto, ⁵Habibi Rahmat Gotama, ⁶Eka Kristian Sihotang,

⁷Yan Indra Siregar, ⁸Putra Arima

¹⁻⁸Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Negeri Medan

¹fakhrilubis.09@gmail.com, ²efraimkaro22@gmail.com,

³juhainafakhirah4@gmail.com, ⁴Rahmahandesti@gmail.com,

⁵habibihabibi8899@gmail.com, ⁶ekakristiansihotang@gmail.com,

⁷yanindra@unimed.ac.id, ⁸putraarima@unimed.ac.id

ABSTRACT

Sport is often viewed as a social space that upholds the values of equality, sportsmanship, and equal opportunities for all members of society. However, in practice, the world of sport still exhibits significant social stratification and inequality. This study aims to analyze how social stratification affects individual access, participation, achievement, and opportunities in sport. The study employed a qualitative method with a literature review approach through analysis of various journals, books, and scholarly articles related to the sociology of sport. The results indicate that economic factors, education, gender, residential area, and social capital significantly influence a person's involvement in sport. Certain sports tend to be identified with specific social groups, creating indirect barriers for lower-class communities. Furthermore, unequal distribution of sports facilities also reinforces the inequality between urban and rural communities. This study confirms that sport is not entirely free from the influence of social structures. Therefore, more inclusive policies are needed to ensure equitable access to sport for all levels of society.

Keywords: social stratification, social inequality, sport, sociology of sport, access to sport.

ABSTRAK

Olahraga sering dipandang sebagai ruang sosial yang menjunjung tinggi nilai kesetaraan, sportivitas, dan kesempatan yang sama bagi seluruh masyarakat. Namun dalam praktiknya, dunia olahraga masih memperlihatkan adanya stratifikasi sosial dan ketimpangan yang cukup nyata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana stratifikasi sosial mempengaruhi akses, partisipasi, prestasi, serta peluang individu dalam bidang olahraga. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka melalui analisis berbagai jurnal, buku, dan artikel ilmiah terkait sosiologi olahraga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ekonomi, pendidikan, gender, wilayah tempat tinggal, serta modal sosial memiliki pengaruh besar terhadap keterlibatan seseorang dalam olahraga. Cabang olahraga tertentu cenderung identik dengan kelompok sosial tertentu, sehingga menciptakan pembatas tidak langsung bagi masyarakat kelas bawah. Selain itu, fasilitas olahraga yang tidak merata juga memperkuat ketimpangan antara masyarakat perkotaan dan pedesaan. Penelitian ini menegaskan bahwa olahraga tidak sepenuhnya bebas dari pengaruh struktur sosial. Oleh karena itu,

diperlukan kebijakan yang lebih inklusif agar olahraga dapat diakses secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

Kata Kunci: stratifikasi sosial, ketimpangan sosial, olahraga, sosiologi olahraga, akses olahraga.

A. Pendahuluan

Olahraga memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat modern (Coakley, 2017). Selain menjaga kesehatan, olahraga juga berfungsi sebagai media hiburan, pendidikan, dan pembentukan karakter. Namun, akses terhadap olahraga tidak merata di masyarakat. Terdapat ketimpangan yang terlihat dari perbedaan fasilitas, kesempatan berlatih, kualitas pelatih, dan dukungan ekonomi untuk atlet. Individu dari keluarga kaya biasanya memiliki akses lebih baik ke fasilitas olahraga yang berkualitas, sedangkan mereka dari keluarga miskin sering terbatas dalam mengembangkan potensi olahraga.

Stratifikasi sosial dalam olahraga juga terlihat dari pembagian cabang olahraga berdasarkan kelas sosial. Olahraga mahal seperti golf dan tenis sering diasosiasikan dengan kelompok ekonomi atas, sementara olahraga seperti sepak bola dan voli lebih mudah diakses oleh masyarakat umum. Ini menunjukkan bahwa olahraga tidak hanya sebagai aktivitas

fisik tetapi juga mencerminkan kondisi sosial masyarakat.

Di Indonesia, ketimpangan ini terlihat dari perbedaan fasilitas antara kota besar dan daerah terpencil. Sekolah di kota sering memiliki fasilitas lebih baik dibandingkan dengan sekolah di desa. Selain itu, gender juga memengaruhi ketimpangan dalam olahraga, di mana perempuan masih menghadapi diskriminasi dalam kesempatan bertanding. Penelitian tentang stratifikasi sosial dan ketimpangan olahraga penting untuk memahami dampak struktur sosial terhadap olahraga dan menjadi evaluasi bagi pemerintah dan organisasi terkait.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi pustaka (Sugiyono, 2019), untuk menganalisis teori dan hasil penelitian tentang stratifikasi sosial dan ketimpangan dalam olahraga. Sumber data termasuk buku sosiologi olahraga, artikel ilmiah, jurnal akademik, dan dokumen terkait. Teknik pengumpulan

data dilakukan melalui dokumentasi dengan menelaah sumber relevan. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, menafsirkan hubungan antara stratifikasi sosial dan olahraga, serta menarik kesimpulan dari analisis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Stratifikasi sosial dalam olahraga menunjukkan adanya perbedaan kesempatan masyarakat dalam mengakses dan mengikuti kegiatan olahraga. Cabang olahraga seperti golf, tenis, dan berkuda umumnya membutuhkan biaya besar sehingga lebih banyak diikuti oleh kelompok ekonomi atas. Sebaliknya, olahraga seperti sepak bola dan lari lebih mudah diakses oleh masyarakat karena biaya yang lebih murah. Selain itu, sekolah di perkotaan atau sekolah dengan fasilitas lengkap biasanya memiliki sarana olahraga yang lebih baik dibandingkan sekolah di daerah terpencil, sehingga peluang siswa untuk berprestasi juga berbeda.

Ketimpangan dalam olahraga dipengaruhi oleh

beberapa faktor, seperti ekonomi, wilayah, pendidikan, gender, dan media. Faktor ekonomi menjadi penyebab utama karena biaya perlengkapan, pelatih, dan kompetisi cukup mahal bagi sebagian masyarakat. Fasilitas olahraga juga masih belum merata antara kota dan daerah terpencil. Selain itu, perempuan masih menghadapi stereotip dalam beberapa cabang olahraga, sedangkan media lebih sering menyoroti olahraga populer sehingga cabang olahraga lain kurang berkembang.

Ketimpangan olahraga memberikan dampak negatif, seperti terbatasnya kesempatan atlet berbakat dari keluarga kurang mampu, ketidakmerataan prestasi olahraga antar daerah, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam olahraga. Dalam pandangan Pierre Bourdieu, olahraga juga dapat menjadi simbol status sosial dan gaya hidup masyarakat.

Untuk mengurangi ketimpangan tersebut, pemerintah perlu melakukan pemerataan fasilitas olahraga, memberikan beasiswa bagi atlet kurang

mampu, memperkuat pembinaan atlet daerah, serta menciptakan pendidikan olahraga yang inklusif. Media juga perlu memberikan perhatian kepada berbagai cabang olahraga agar seluruh masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan berprestasi.

D. Kesimpulan

Stratifikasi sosial dan ketimpangan dalam olahraga merupakan fenomena nyata yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi, pendidikan, gender, wilayah, dan budaya (Coakley, 2017). Olahraga yang seharusnya menjadi ruang kesetaraan ternyata masih menunjukkan adanya pembatas sosial dalam akses dan kesempatan.

Kelompok masyarakat dengan kondisi ekonomi tinggi memiliki peluang lebih besar untuk mengakses fasilitas olahraga, mengikuti kompetisi, dan memperoleh pembinaan berkualitas. Sebaliknya, masyarakat kelas bawah sering menghadapi hambatan dalam mengembangkan potensi olahraga mereka.

Ketimpangan olahraga tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga memengaruhi kualitas prestasi olahraga nasional. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih inklusif dan pemerataan fasilitas agar olahraga dapat menjadi hak seluruh masyarakat tanpa memandang status sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Bourdieu, Pierre. 1984. *Distinction: A Social Critique of the Judgement of Taste*. Harvard University Press.
- Coakley, Jay. 2017. *Sports in Society: Issues and Controversies*. New York: McGraw-Hill.
- Lenartowicz, Michał. 2016. *Family Leisure Consumption and Youth Sport Socialization in Post-Communist Poland: A Perspective Based on Bourdieu's Class Theory*. *International Review for the Sociology of Sport*.
- Mutz, Michael & Müller, Johannes. 2021. *Social Stratification of Leisure Time Sport and Exercise Activities: Comparison of Ten Popular*

- Sports Activities. Leisure Studies.
- Raharja, Didik Subhakti Prawira, dkk. 2024. Social Economic Stratification in Sports Participation. Indonesian Journal of Sport Management.
- Rohman, Yani Fathur. 2020. Transformasi Gym: Antara Olahraga, Simbol, dan Representasi Status Sosial. Jurnal Socius.
- Stempel, Carl. 2005. Adult Participation Sports as Cultural Capital: A Test of Bourdieu's Theory of the Field of Sports. International Review for the Sociology of Sport.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Mulyono & Prasetyawan, Anang Tri. 2020. Mempelajari Peran Sosial Wanita Dalam Olahraga. Jurnal Ilmiah Adiraga.
- Soekanto, Soerjono. 2013. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sumber artikel ilmiah tambahan diperoleh dari jurnal nasional dan internasional terkait sosiologi olahraga dan ketimpangan sosial.
-